



**JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi**  
**Volume 4, No. 2, Tahun 2026**  
**ISSN 3025-0919 (media online)**  
**Hal 582-596**

## **Sistem Informasi Keuangan Pribadi Berbasis Dompot Digital untuk Efisiensi Pengelolaan Keuangan Siswa di SMK Al-Ikhwaniyah**

**Yahya Setya Pas<sup>1</sup>, Farizi Ilham<sup>2</sup>, Abdurrouf Ghany<sup>3</sup>, Dava Syalfinar Dewangga<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[yahyasetya123@gmail.com](mailto:yahyasetya123@gmail.com), <sup>2</sup>[dosen02954@unpam.ac.id](mailto:dosen02954@unpam.ac.id), <sup>3</sup>[abdrf.ghany27@gmail.com](mailto:abdrf.ghany27@gmail.com), <sup>4</sup>[syalfinardava@gmail.com](mailto:syalfinardava@gmail.com)

**Abstrak**—Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi pada berbagai sektor, termasuk bidang pendidikan. SMK Al-Ikhwaniyah sebagai sekolah kejuruan berbasis pesantren menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi siswa, seperti tingginya risiko kehilangan uang tunai, rendahnya disiplin pencatatan transaksi, serta keterbatasan pengawasan penggunaan uang saku oleh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun sistem informasi keuangan pribadi berbasis dompet digital yang dapat membantu siswa dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan transparan. Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode Waterfall yang meliputi tahapan analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, dan pengujian. Sistem yang dikembangkan menyediakan fitur autentikasi pengguna, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, manajemen anggaran, target tabungan, agenda pembayaran, serta dashboard laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh fitur sistem dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mampu mendukung proses pencatatan transaksi secara real-time. Implementasi sistem ini memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan pribadi siswa, mengurangi ketergantungan terhadap transaksi tunai, serta meningkatkan literasi keuangan digital di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sistem informasi keuangan pribadi berbasis dompet digital dapat menjadi solusi yang efektif dalam mendukung budaya transaksi non-tunai dan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur di SMK Al-Ikhwaniyah.

**Kata Kunci:** sistem informasi keuangan pribadi, dompet digital, literasi keuangan, transaksi non-tunai, SMK Al-Ikhwaniyah

**Abstract**—The rapid development of digital technology has encouraged transformation across various sectors, including education. SMK Al-Ikhwaniyah, a vocational school with an Islamic boarding school environment, faces several challenges in managing students' personal finances, including the risk of cash loss, low transaction recording discipline, and limited parental supervision of student spending. This study aims to design and develop a personal financial information system based on a digital wallet to support more effective and transparent financial management among students. The system was developed using the Waterfall methodology, consisting of requirements analysis, system design, implementation, and testing stages. The developed system provides user authentication, income and expense recording, budget management, savings goals, payment scheduling, and financial reporting dashboards. The testing results indicate that all system features function according to user requirements and support real-time transaction recording. The implementation of the system facilitates personal financial management, reduces dependence on cash transactions, and improves digital financial literacy within the school environment. Therefore, the digital wallet-based personal financial information system can serve as an effective solution to support a cashless transaction culture and more structured financial management at SMK Al-Ikhwaniyah.

**Keywords:** personal financial information system, digital wallet, financial literacy, cashless transaction, SMK Al-Ikhwaniyah

### **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan proses pencatatan, pemantauan, dan pengendalian keuangan dilakukan secara lebih efektif, cepat, dan transparan. Di sektor pendidikan, penerapan teknologi informasi tidak hanya digunakan untuk mendukung kegiatan akademik, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan secara mandiri. Seiring meningkatnya penggunaan perangkat digital dan layanan transaksi elektronik, kebutuhan akan sistem pengelolaan keuangan yang terintegrasi menjadi semakin penting, khususnya bagi siswa yang sedang membangun kebiasaan finansial yang baik.



**JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi**  
**Volume 4, No. 2, Tahun 2026**  
**ISSN 3025-0919 (media online)**  
**Hal 582-596**

SMK Al-Ikhwaniyah merupakan lembaga pendidikan kejuruan berbasis pesantren yang berlokasi di Pondok Aren, Tangerang Selatan. Sebagai sekolah berasrama (Islamic boarding school), sebagian besar siswa tinggal di lingkungan pesantren sehingga aktivitas keuangan sehari-hari cukup tinggi, mulai dari pengelolaan uang saku, pembayaran kebutuhan pribadi, pembelian perlengkapan sekolah, hingga transaksi di kantin dan koperasi sekolah. Namun, pengelolaan keuangan siswa masih didominasi oleh penggunaan uang tunai dan pencatatan secara manual sehingga menimbulkan berbagai kendala, seperti risiko kehilangan uang, kesalahan pencatatan transaksi, rendahnya disiplin dalam mengatur pengeluaran, serta keterbatasan orang tua dalam memantau penggunaan uang saku siswa secara langsung.

Menurut Apridonaldkk. (2025), pemanfaatan dompet digital memberikan kemudahan dalam proses transaksi serta mampu menjadi alternatif pembayaran yang lebih praktis dan efisien bagi kalangan pelajar. Selain itu, penggunaan teknologi keuangan digital dapat membantu pengguna dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Referensi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan dompet digital tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana pendukung pengelolaan keuangan yang lebih modern dan transparan.

Sistem informasi merupakan kombinasi dari perangkat keras, perangkat lunak, basis data, jaringan komunikasi, prosedur kerja, dan sumber daya manusia yang saling berinteraksi untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam mendukung pengambilan keputusan. Dalam laporan kerja praktik ini dijelaskan bahwa sistem informasi berfungsi membantu proses pengendalian, analisis, koordinasi, dan penyediaan informasi yang dibutuhkan pengguna dalam suatu organisasi. Penerapan sistem informasi pada pengelolaan keuangan pribadi memungkinkan setiap transaksi tercatat secara otomatis sehingga pengguna dapat mengetahui kondisi keuangannya secara real-time.

Rosidi dan Afriyudi (2023) menjelaskan bahwa aplikasi pencatatan keuangan pribadi berbasis web mampu membantu pengguna dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran secara lebih efektif dibandingkan metode pencatatan konvensional. Sementara itu, Hastedi dan Sejati (2024) menyatakan bahwa aplikasi pengelolaan keuangan dapat menjadi solusi untuk mengurangi perilaku konsumtif serta meningkatkan kesadaran pengguna dalam mengatur pengeluaran sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu.

Selain aspek pengelolaan transaksi, literasi keuangan juga menjadi faktor penting yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah. Menurut Oya dkk. (2026), pemanfaatan media digital dalam edukasi keuangan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan uang dan membantu membentuk perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab. Pendapat tersebut diperkuat oleh Rusgowanto dan Hidayat (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berbasis digital dapat membantu siswa memahami konsep pengelolaan keuangan secara lebih mudah melalui pemanfaatan teknologi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan di SMK Al-Ikhwaniyah, ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu tingginya risiko kehilangan uang tunai, kurangnya disiplin siswa dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta terbatasnya akses orang tua dalam memantau penggunaan uang saku siswa secara real-time. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya sebuah sistem yang mampu mengintegrasikan pencatatan transaksi, pengelolaan anggaran, target tabungan, dan monitoring keuangan dalam satu platform yang mudah digunakan.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, penelitian ini merancang dan membangun Sistem Informasi Keuangan Pribadi Berbasis Dompet Digital untuk Efisiensi Pengelolaan Keuangan Siswa di SMK Al-Ikhwaniyah. Sistem yang dikembangkan menyediakan fitur autentikasi pengguna, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, manajemen anggaran, target tabungan, agenda pembayaran, serta dashboard laporan keuangan yang dapat membantu siswa dalam mengelola keuangan secara lebih terstruktur. Selain mendukung budaya transaksi non-tunai (cashless), sistem ini juga diharapkan dapat meningkatkan transparansi, keamanan transaksi, serta literasi keuangan digital di lingkungan sekolah.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Ikhwaniyah yang berlokasi di Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten. Objek penelitian difokuskan pada proses pengelolaan keuangan pribadi



**JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi**  
**Volume 4, No. 2, Tahun 2026**  
**ISSN 3025-0919 (media online)**  
**Hal 582-596**

siswa yang meliputi pencatatan pemasukan, pengeluaran, pengelolaan anggaran, target tabungan, serta transaksi harian yang dilakukan di lingkungan sekolah dan asrama. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun sistem informasi keuangan pribadi berbasis dompet digital yang mampu mendukung pengelolaan keuangan siswa secara lebih efektif, transparan, dan terintegrasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Menurut Sugiyono (2022), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati proses pengelolaan keuangan siswa di lingkungan sekolah dan asrama. Selain itu, wawancara dilakukan dengan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan sistem, permasalahan yang dihadapi, serta harapan terhadap sistem yang akan dikembangkan. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur yang berkaitan dengan sistem informasi, dompet digital, dan pengelolaan keuangan sebagai landasan dalam proses pengembangan sistem.

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode Waterfall. Menurut Pressman dan Maxim (2020), Waterfall merupakan model pengembangan perangkat lunak yang dilakukan secara berurutan dan sistematis, dimana setiap tahap harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Model ini banyak digunakan pada proyek yang memiliki kebutuhan sistem yang relatif jelas dan stabil sejak awal pengembangan. Pemilihan metode Waterfall pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan sistem yang telah teridentifikasi dengan baik melalui proses observasi dan wawancara sehingga memungkinkan pengembangan dilakukan secara terstruktur. Metode ini juga sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam laporan kerja praktik yang meliputi tahapan analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, dan pengujian. Tahapan penelitian yang dilakukan menggunakan metode Waterfall dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tahapan Penelitian Menggunakan Metode Waterfall

<b>Tahap</b>	<b>Deskripsi</b>
Analisis Kebutuhan	Mengidentifikasi kebutuhan pengguna, permasalahan sistem berjalan, serta kebutuhan fungsional dan nonfungsional sistem.
Perancangan Sistem	Merancang model sistem, basis data, dan antarmuka pengguna.
Implementasi	Mengembangkan sistem berdasarkan hasil perancangan yang telah dibuat.
Pengujian	Melakukan pengujian terhadap seluruh fungsi sistem.
Pemeliharaan	Melakukan perbaikan dan pengembangan sistem sesuai kebutuhan.

Pada tahap analisis kebutuhan dilakukan identifikasi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan pada sistem yang berjalan, seperti risiko kehilangan uang tunai, rendahnya disiplin pencatatan transaksi, serta keterbatasan orang tua dalam memantau penggunaan uang saku siswa secara real-time. Berdasarkan hasil analisis tersebut dirumuskan kebutuhan sistem berupa autentikasi multi-role, pencatatan transaksi otomatis, manajemen anggaran, target tabungan, agenda pembayaran, dan dashboard laporan keuangan.

Tahap perancangan sistem dilakukan menggunakan Unified Modeling Language (UML). Menurut Rosa dan Shalahuddin (2018), UML merupakan bahasa pemodelan visual yang digunakan untuk menggambarkan, merancang, dan mendokumentasikan sistem perangkat lunak. Pada penelitian ini digunakan beberapa diagram UML yang terdiri atas Use Case Diagram, Activity Diagram, dan Class Diagram untuk menggambarkan proses bisnis, interaksi pengguna dengan sistem, serta struktur data yang digunakan dalam pengembangan aplikasi.

Tahap implementasi dilakukan dengan membangun sistem informasi keuangan pribadi berbasis web yang menyediakan fitur pencatatan pemasukan dan pengeluaran, manajemen anggaran,



target tabungan, agenda pembayaran, serta dashboard laporan keuangan. Setelah proses implementasi selesai, dilakukan pengujian sistem untuk memastikan seluruh fitur dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasil pengujian menunjukkan bahwa fitur login, akun kas, pencatatan transaksi, manajemen anggaran, target tabungan, dan agenda pembayaran berhasil berfungsi dengan baik sesuai spesifikasi yang telah ditetapkan.

### **3. ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan sistem informasi keuangan pribadi berbasis dompet digital dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi siswa di lingkungan SMK Al-Ikhwaniyah. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi, pemantauan arus kas, serta pengendalian pengeluaran secara lebih terstruktur. Menurut Rosidi dan Afriyudi (2023), sistem pencatatan keuangan berbasis digital mampu membantu pengguna dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Selain itu, penggunaan dompet digital juga dapat meningkatkan efisiensi transaksi serta mendukung terciptanya budaya transaksi non-tunai yang lebih aman dan transparan (Apridonald dkk., 2025).

Penerapan sistem informasi keuangan di lingkungan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi keuangan peserta didik. Oya dkk. (2026) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mampu membentuk perilaku finansial yang lebih baik serta meningkatkan kesadaran siswa dalam mengelola pengeluaran secara bijak. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi keuangan pribadi berbasis dompet digital di SMK Al-Ikhwaniyah diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pengelolaan keuangan siswa sekaligus mendukung peningkatan literasi keuangan digital di lingkungan sekolah.

#### **3.1 Analisa Sistem Berjalan**

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam membentuk kemandirian dan tanggung jawab finansial siswa. Menurut Oya dkk. (2026), pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sejak usia sekolah dapat membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan finansial yang lebih baik dan mendukung pengambilan keputusan keuangan secara bijak. Dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren, pengelolaan keuangan memiliki peran yang semakin penting karena siswa tidak hanya menjalankan aktivitas akademik, tetapi juga memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Al-Ikhwaniyah, diketahui bahwa pengelolaan keuangan siswa masih dilakukan secara konvensional dengan menggunakan uang tunai sebagai media transaksi utama. Siswa menerima uang saku dari orang tua dan menggunakannya untuk berbagai kebutuhan, seperti pembelian makanan, perlengkapan sekolah, kebutuhan asrama, dan aktivitas lainnya. Namun, proses pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual atau bahkan tidak dilakukan sama sekali sehingga informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, dan saldo yang dimiliki siswa sulit dipantau secara akurat.

Menurut Rosidi dan Afriyudi (2023), pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual memiliki berbagai keterbatasan, di antaranya risiko kehilangan data, kesalahan pencatatan, serta kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan pengguna. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki sarana yang dapat membantu mereka mencatat dan memonitor transaksi keuangan secara terstruktur. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran dan mengevaluasi penggunaan uang saku yang diterima.

Selain keterbatasan dalam pencatatan transaksi, penggunaan uang tunai juga menimbulkan berbagai risiko operasional. Tingginya mobilitas siswa di lingkungan sekolah dan asrama menyebabkan kemungkinan kehilangan uang menjadi lebih besar. Kesalahan dalam perhitungan transaksi dan tidak tersedianya riwayat transaksi yang terdokumentasi dengan baik juga menjadi kendala yang sering ditemui dalam pengelolaan keuangan secara konvensional. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa sistem yang berjalan belum mampu memberikan tingkat keamanan dan transparansi yang optimal dalam pengelolaan keuangan siswa.



**JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi**  
**Volume 4, No. 2, Tahun 2026**  
**ISSN 3025-0919 (media online)**  
**Hal 582-596**

Perkembangan teknologi keuangan digital telah menghadirkan berbagai solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Apridonaldkk. (2025) menyatakan bahwa dompet digital mampu memberikan kemudahan dalam proses transaksi karena seluruh aktivitas keuangan dapat dilakukan secara elektronik serta terdokumentasi secara otomatis. Selain meningkatkan efisiensi transaksi, penggunaan dompet digital juga dapat mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai dan meminimalkan risiko kehilangan dana.

Dari sisi pengawasan, sistem yang berjalan juga belum mampu memberikan akses informasi kepada orang tua mengenai penggunaan uang saku siswa. Orang tua umumnya hanya memberikan uang saku melalui transfer atau titipan tanpa memiliki sarana untuk memantau bagaimana dana tersebut digunakan. Akibatnya, proses kontrol terhadap pengeluaran siswa menjadi terbatas dan bergantung pada komunikasi langsung antara orang tua dan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa mekanisme monitoring keuangan yang ada belum mampu mendukung transparansi penggunaan dana secara optimal.

Lizatuzzahra dkk. (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dompet digital dapat meningkatkan inklusi keuangan digital sekaligus memudahkan pengguna dalam memantau aktivitas transaksi secara real-time. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, informasi keuangan dapat diakses secara lebih cepat dan akurat sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Hal ini juga relevan dengan kebutuhan pengawasan keuangan siswa oleh pihak sekolah maupun orang tua.

Analisa terhadap sistem yang berjalan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan siswa di SMK Al-Ikhwaniyah masih menghadapi beberapa permasalahan utama, yaitu belum tersedianya sistem pencatatan transaksi yang terintegrasi, tingginya ketergantungan terhadap uang tunai, keterbatasan monitoring penggunaan dana, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah sistem informasi keuangan pribadi berbasis dompet digital yang mampu menyediakan fasilitas pencatatan transaksi otomatis, pengelolaan anggaran, target tabungan, dan penyajian laporan keuangan secara terintegrasi untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif, aman, dan transparan.

### **3.2 Analisa Kebutuhan Sistem**

Analisa kebutuhan sistem dilakukan untuk mengidentifikasi fungsi dan karakteristik yang harus dimiliki oleh sistem informasi keuangan pribadi berbasis dompet digital agar mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan pada sistem yang berjalan. Kebutuhan sistem diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis terhadap proses pengelolaan keuangan siswa di SMK Al-Ikhwaniyah. Hasil analisis menunjukkan bahwa diperlukan suatu sistem yang mampu membantu pencatatan transaksi secara otomatis, mempermudah pengelolaan keuangan pribadi, serta menyediakan informasi keuangan yang dapat diakses secara cepat dan akurat.

Menurut Rosidi dan Afriyudi (2023), sistem informasi keuangan yang baik harus mampu menyediakan fasilitas pencatatan transaksi yang terintegrasi sehingga pengguna dapat memantau kondisi keuangannya secara real-time. Selain itu, Hastedi dan Sejati (2024) menyatakan bahwa sistem pengelolaan keuangan perlu dirancang dengan fitur yang mampu membantu pengguna dalam mengontrol pengeluaran dan merencanakan penggunaan dana secara lebih efektif. Berdasarkan pendapat tersebut, sistem yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sarana pendukung pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur.

Kebutuhan sistem yang diidentifikasi terdiri atas kebutuhan fungsional dan kebutuhan nonfungsional. Kebutuhan fungsional merupakan layanan atau fungsi yang harus disediakan oleh sistem agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sementara itu, kebutuhan nonfungsional berkaitan dengan karakteristik sistem yang mendukung kualitas layanan, keamanan, dan kenyamanan penggunaan.

**Tabel 2.** Kebutuhan Fungsional Sistem

No	Kebutuhan Fungsional	Deskripsi
1	Autentikasi Multi-Role	Sistem menyediakan hak akses yang berbeda antara admin dan siswa.
2	Pencatatan Transaksi	Sistem dapat mencatat pemasukan, pengeluaran, dan transfer dana secara otomatis.
3	Manajemen Anggaran	Sistem memungkinkan pengguna menetapkan batas pengeluaran pada kategori tertentu.
4	Target Tabungan	Sistem menyediakan fitur perencanaan dan pemantauan target tabungan.
5	Agenda Pembayaran	Sistem dapat mengelola jadwal pembayaran rutin dan pengingat transaksi.
6	Dashboard dan Laporan	Sistem menampilkan informasi keuangan dalam bentuk ringkasan dan laporan yang mudah dipahami.

Kebutuhan fungsional tersebut dirancang untuk mendukung aktivitas pengelolaan keuangan siswa secara menyeluruh. Fitur pencatatan transaksi berfungsi sebagai sarana dokumentasi seluruh aktivitas keuangan, sedangkan fitur manajemen anggaran dan target tabungan membantu siswa dalam mengendalikan pengeluaran serta merencanakan penggunaan dana secara lebih bijaksana. Kehadiran dashboard dan laporan keuangan juga memberikan kemudahan dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan yang dimiliki. Selain kebutuhan fungsional, sistem juga harus memenuhi kebutuhan nonfungsional agar dapat memberikan kualitas layanan yang baik kepada pengguna. Kebutuhan nonfungsional yang diidentifikasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Kebutuhan Nonfungsional Sistem

No	Kebutuhan Nonfungsional	Deskripsi
1	Web Responsive	Sistem dapat diakses melalui komputer maupun perangkat mobile.
2	Keamanan Data	Sistem memiliki mekanisme validasi dan perlindungan data pengguna.
3	Kemudahan Penggunaan	Antarmuka dirancang sederhana dan mudah dipahami oleh pengguna.
4	Ketersediaan Informasi	Informasi transaksi dapat diakses secara cepat dan real-time.

Menurut Apridonal dkk. (2025), kemudahan penggunaan dan kecepatan akses informasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem berbasis dompet digital. Selain itu, Feranika dkk. (2026) menjelaskan bahwa aspek keamanan menjadi salah satu faktor utama yang harus diperhatikan dalam pengembangan sistem keuangan digital untuk menjaga kerahasiaan dan integritas data pengguna. Oleh karena itu, kebutuhan nonfungsional yang telah

diidentifikasi menjadi dasar dalam proses perancangan sistem agar mampu memberikan layanan yang aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Hasil analisa kebutuhan menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan pribadi berbasis dompet digital yang akan dikembangkan harus mampu mengintegrasikan fungsi pencatatan transaksi, pengelolaan anggaran, target tabungan, agenda pembayaran, serta penyajian laporan keuangan dalam satu platform yang mudah digunakan. Pemenuhan kebutuhan tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan siswa sekaligus mendorong terbentuknya budaya literasi keuangan digital di lingkungan SMK Al-Ikhwaniyah.

### 3.3 Perancangan Sistem

Perancangan sistem dilakukan berdasarkan kebutuhan fungsional dan nonfungsional yang telah diidentifikasi pada tahap analisa kebutuhan. Proses perancangan bertujuan untuk menghasilkan gambaran sistem yang terstruktur sehingga dapat menjadi acuan dalam tahap implementasi. Menurut Rosa dan Shalahuddin (2018), perancangan sistem menggunakan Unified Modeling Language (UML) dapat membantu pengembang dalam memvisualisasikan kebutuhan sistem, hubungan antar komponen, serta interaksi yang terjadi antara pengguna dan sistem.

Penerapan UML pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan proses bisnis dan struktur sistem yang akan dibangun. Diagram yang digunakan meliputi Use Case Diagram, Activity Diagram, dan Class Diagram. Ketiga diagram tersebut dipilih karena mampu merepresentasikan kebutuhan pengguna, alur proses transaksi, serta hubungan antar entitas yang terdapat pada sistem informasi keuangan pribadi berbasis dompet digital.

#### 3.3.1 Use Case Diagram

Use Case Diagram digunakan untuk menggambarkan interaksi antara aktor dengan sistem yang dikembangkan. Menurut Rosa dan Shalahuddin (2018), Use Case Diagram merupakan model yang digunakan untuk menunjukkan fungsi-fungsi yang tersedia pada sistem serta hubungan antara pengguna dengan fungsi tersebut. Melalui diagram ini dapat diketahui layanan apa saja yang dapat diakses oleh setiap aktor sesuai dengan hak akses yang dimiliki.



**Gambar 1.** Use Case Diagram Sistem Informasi Keuangan Pribadi Berbasis Dompet Digital

Berdasarkan Gambar 1, terdapat dua aktor utama yang berinteraksi dengan sistem, yaitu User dan Administrator. Aktor User memiliki akses terhadap berbagai fitur yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, seperti verifikasi keamanan, pengelolaan akun dan

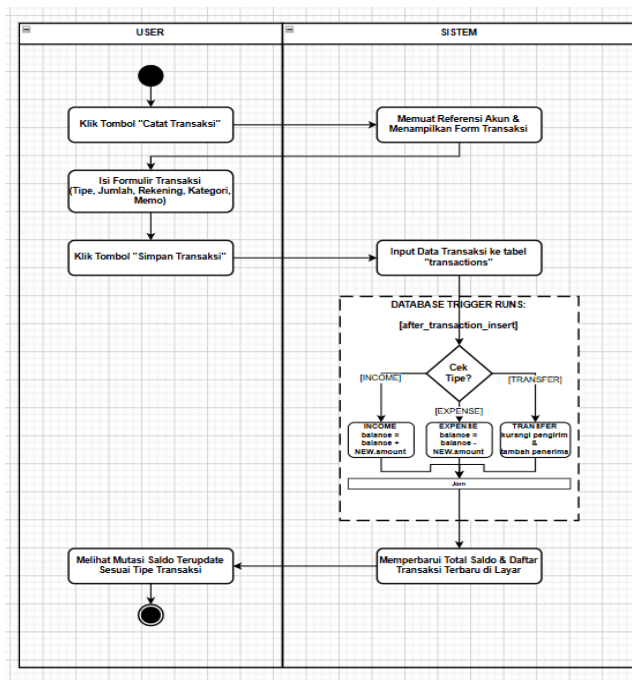
rekening, pencatatan transaksi, pengelolaan anggaran bulanan, pengelolaan tagihan berulang, pengelolaan target tabungan, serta ekspor data. Fitur-fitur tersebut dirancang untuk membantu pengguna dalam melakukan pencatatan dan pengendalian keuangan secara lebih terstruktur.

Aktor Administrator memiliki hak akses yang lebih luas dibandingkan pengguna biasa. Selain dapat mengakses beberapa fungsi yang tersedia pada sistem, administrator juga bertanggung jawab terhadap pemeliharaan sistem, pengelolaan kategori finansial bawaan, serta pemantauan aktivitas dan statistik penggunaan secara keseluruhan. Hak akses tersebut diperlukan untuk menjaga konsistensi data, keamanan sistem, dan kelancaran operasional aplikasi.

Perancangan use case menunjukkan bahwa sistem telah dirancang untuk mendukung kebutuhan pengelolaan keuangan pribadi secara menyeluruh, mulai dari pencatatan transaksi hingga monitoring aktivitas pengguna. Pembagian hak akses yang jelas antara pengguna dan administrator juga membantu meningkatkan keamanan serta efektivitas pengelolaan sistem.

### 3.3.2 Activity Diagram

Activity Diagram digunakan untuk menggambarkan alur aktivitas yang terjadi pada suatu proses bisnis dari awal hingga akhir. Menurut Rosa dan Shalahuddin (2018), Activity Diagram merupakan diagram yang digunakan untuk memodelkan aliran kerja (workflow) atau aktivitas yang terjadi dalam sistem, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai urutan proses yang dilakukan oleh pengguna maupun sistem.



**Gambar 2.** Activity Diagram Transaksi

Berdasarkan Gambar 2, proses transaksi diawali ketika pengguna memilih menu pencatatan transaksi pada sistem. Setelah menu dipilih, sistem memuat data referensi yang diperlukan, seperti daftar akun dan kategori transaksi, kemudian menampilkan formulir transaksi kepada pengguna. Pengguna selanjutnya mengisi informasi transaksi yang meliputi jenis transaksi, jumlah nominal, akun yang digunakan, kategori transaksi, serta keterangan tambahan yang diperlukan.

Setelah seluruh data transaksi diisi, pengguna melakukan proses penyimpanan dengan memilih tombol simpan transaksi. Sistem kemudian menyimpan data transaksi ke dalam basis data dan menjalankan proses validasi untuk menentukan jenis transaksi yang

dilakukan. Sistem mendukung beberapa jenis transaksi, yaitu pemasukan (income), pengeluaran (expense), dan transfer antar akun (transfer).

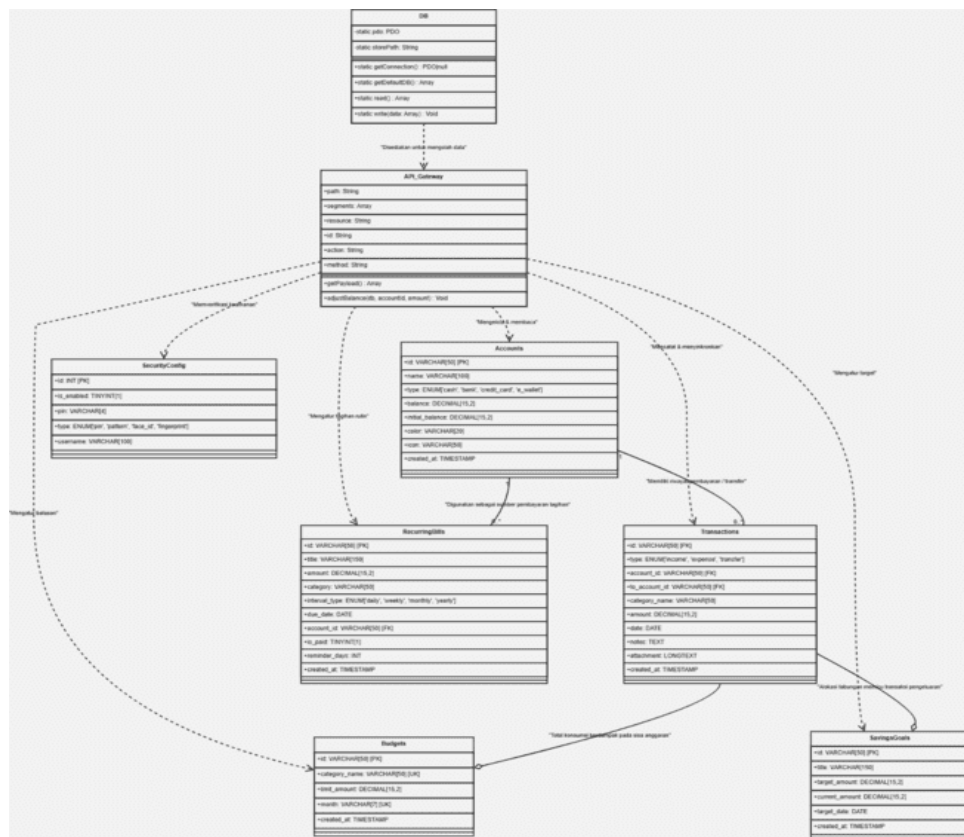
Pada transaksi pemasukan, sistem secara otomatis menambahkan nilai transaksi ke saldo akun yang dipilih. Pada transaksi pengeluaran, sistem mengurangi saldo akun sesuai dengan nominal transaksi yang dimasukkan. Sementara itu, pada transaksi transfer, sistem melakukan pengurangan saldo pada akun pengirim dan penambahan saldo pada akun penerima secara otomatis. Mekanisme tersebut memungkinkan setiap perubahan saldo tercatat secara akurat dan konsisten.

Setelah proses pembaruan saldo selesai dilakukan, sistem menampilkan informasi saldo terbaru beserta riwayat transaksi yang telah diperbarui. Pengguna kemudian dapat melihat hasil transaksi secara langsung melalui tampilan sistem tanpa perlu melakukan perhitungan secara manual.

Perancangan alur transaksi tersebut menunjukkan bahwa sistem telah dirancang untuk mengotomatisasi proses pencatatan dan pembaruan saldo keuangan. Menurut Rosidi dan Afriyudi (2023), pencatatan transaksi secara otomatis dapat meningkatkan akurasi data keuangan serta mengurangi risiko kesalahan yang sering terjadi pada pencatatan manual. Dengan adanya mekanisme ini, proses pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif, transparan, dan mudah dipantau oleh pengguna.

### 3.3.3 Class Diagram

Class Diagram digunakan untuk menggambarkan struktur statis sistem yang terdiri atas kelas, atribut, metode, serta hubungan antar kelas yang terdapat dalam aplikasi. Menurut Rosa dan Shalahuddin (2018), Class Diagram merupakan diagram yang digunakan untuk memodelkan struktur objek dalam sistem berorientasi objek sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antar entitas yang terlibat dalam proses pengolahan data.



**Gambar 3.** Class Diagram Sistem Informasi Keuangan Pribadi Berbasis Dompot Digital



**JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi**  
**Volume 4, No. 2, Tahun 2026**  
**ISSN 3025-0919 (media online)**  
**Hal 582-596**

Berdasarkan Gambar 3, sistem informasi keuangan pribadi berbasis dompet digital terdiri atas beberapa entitas utama yang saling berhubungan, yaitu Accounts, Transactions, Budgets, SavingGoals, RecurringBills, SecurityConfig, API Gateway, dan DB. Setiap entitas memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pengelolaan data pada sistem.

Entitas Accounts berfungsi sebagai pusat penyimpanan informasi rekening atau akun keuangan yang dimiliki pengguna. Data yang tersimpan meliputi nama akun, jenis akun, saldo, warna identitas akun, serta informasi pendukung lainnya. Entitas ini memiliki hubungan langsung dengan entitas Transactions karena setiap transaksi yang dilakukan akan memengaruhi perubahan saldo pada akun yang digunakan.

Entitas Transactions digunakan untuk menyimpan seluruh aktivitas keuangan pengguna, baik berupa pemasukan, pengeluaran, maupun transfer antar akun. Data transaksi yang tersimpan meliputi jenis transaksi, kategori, nominal, tanggal transaksi, dan keterangan tambahan. Keberadaan entitas ini memungkinkan sistem menghasilkan riwayat transaksi yang lengkap dan terstruktur sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan pemantauan kondisi keuangan.

Entitas Budgets digunakan untuk mengelola batas pengeluaran yang ditetapkan pengguna pada kategori tertentu. Hubungan antara Transactions dan Budgets memungkinkan sistem melakukan pemantauan penggunaan anggaran berdasarkan transaksi yang telah dicatat. Dengan demikian, pengguna dapat mengetahui sejauh mana anggaran yang telah digunakan dalam periode tertentu.

Entitas SavingGoals berfungsi untuk menyimpan informasi target tabungan yang ingin dicapai oleh pengguna. Data yang tersimpan meliputi nama target, jumlah target tabungan, jumlah dana yang telah terkumpul, dan batas waktu pencapaian target. Fitur ini mendukung proses perencanaan keuangan yang lebih terarah serta membantu pengguna dalam membangun kebiasaan menabung.

Entitas RecurringBills digunakan untuk mengelola tagihan yang bersifat rutin atau berulang. Informasi yang tersimpan mencakup nama tagihan, nominal pembayaran, kategori, interval pembayaran, dan tanggal jatuh tempo. Kehadiran fitur ini membantu pengguna mengingat kewajiban pembayaran yang harus dilakukan secara berkala sehingga dapat mengurangi risiko keterlambatan pembayaran.

Selain entitas yang berkaitan langsung dengan transaksi keuangan, sistem juga memiliki entitas SecurityConfig yang berfungsi mengelola aspek keamanan pengguna, seperti konfigurasi autentikasi dan pengaturan akses sistem. Sementara itu, entitas API Gateway berperan sebagai penghubung antara antarmuka aplikasi dan basis data sehingga proses pertukaran data dapat berlangsung secara terstruktur dan aman. Seluruh data yang digunakan dalam sistem disimpan dan dikelola melalui entitas DB sebagai pusat penyimpanan data aplikasi.

Perancangan struktur data tersebut menunjukkan bahwa sistem telah dirancang dengan memperhatikan keterkaitan antar proses bisnis yang terjadi pada pengelolaan keuangan pribadi. Hubungan antar entitas memungkinkan proses pencatatan transaksi, pengelolaan anggaran, target tabungan, dan tagihan rutin dapat berjalan secara terintegrasi. Menurut Hastedi dan Sejati (2024), struktur data yang terorganisasi dengan baik akan mendukung efektivitas pengelolaan informasi keuangan serta meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh sistem kepada pengguna.

### **3.4 Implementasi Sistem**

Implementasi sistem merupakan tahap penerapan hasil perancangan ke dalam bentuk aplikasi yang dapat digunakan oleh pengguna. Proses implementasi dilakukan berdasarkan kebutuhan sistem yang telah diidentifikasi pada tahap analisa dan dituangkan dalam model perancangan sistem. Menurut Pressman dan Maxim (2020), implementasi merupakan proses menerjemahkan desain sistem ke dalam bentuk perangkat lunak yang dapat dijalankan sehingga seluruh fungsi yang telah dirancang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

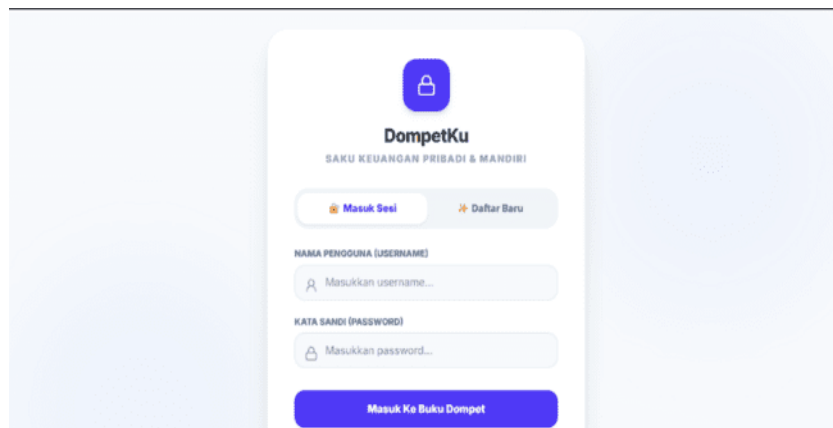


**JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi**  
**Volume 4, No. 2, Tahun 2026**  
**ISSN 3025-0919 (media online)**  
**Hal 582-596**

Sistem informasi keuangan pribadi berbasis dompet digital dikembangkan dalam bentuk aplikasi berbasis web yang dapat diakses melalui perangkat komputer maupun smartphone. Sistem menyediakan berbagai fitur utama yang mendukung pengelolaan keuangan pribadi, seperti autentikasi pengguna, pengelolaan akun keuangan, pencatatan transaksi, manajemen anggaran, target tabungan, dan penyajian laporan keuangan. Implementasi antarmuka dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan agar pengguna dapat mengakses seluruh fitur secara intuitif dan efisien.

### 3.4.1 Halaman Login

Halaman login merupakan gerbang utama yang digunakan pengguna untuk mengakses sistem. Fitur ini berfungsi untuk melakukan proses autentikasi dan memastikan bahwa hanya pengguna yang memiliki akun terdaftar yang dapat mengakses layanan yang tersedia.

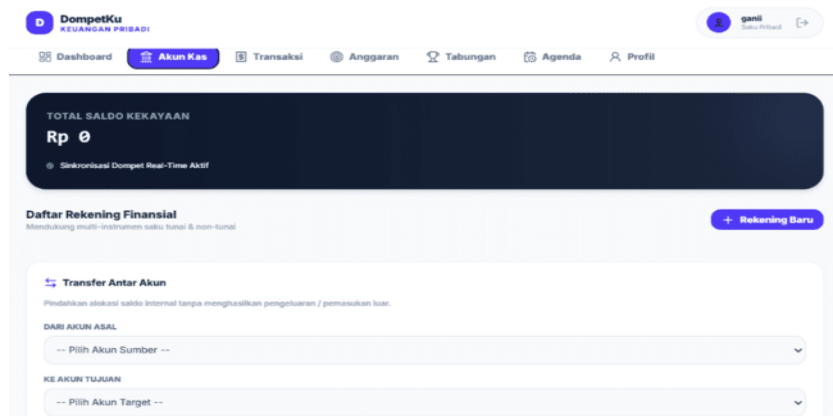


**Gambar 4.** Halaman Login Sistem

Tampilan login menyediakan formulir yang terdiri atas kolom nama pengguna dan kata sandi. Pengguna diwajibkan memasukkan data yang valid sebelum dapat mengakses sistem. Mekanisme autentikasi ini berperan penting dalam menjaga keamanan data keuangan yang tersimpan pada sistem. Selain itu, proses login juga mendukung penerapan hak akses yang berbeda sesuai dengan peran pengguna yang terdaftar pada sistem.

### 3.4.2 Halaman Akun Kas

Halaman akun kas digunakan untuk mengelola rekening atau sumber dana yang dimiliki pengguna. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk menambahkan, mengubah, dan mengelola akun keuangan yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi.



**Gambar 5.** Halaman Akun Kas

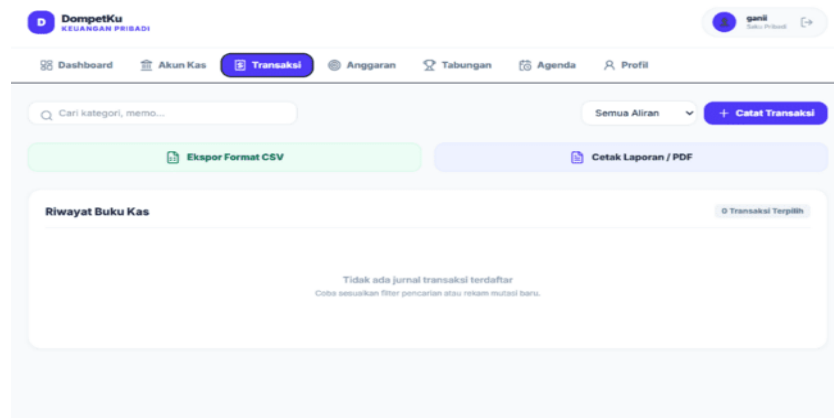


**JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi**  
**Volume 4, No. 2, Tahun 2026**  
**ISSN 3025-0919 (media online)**  
**Hal 582-596**

Tampilan akun kas menampilkan informasi saldo total yang dimiliki pengguna beserta daftar rekening yang tersedia. Selain itu, sistem juga menyediakan fasilitas transfer antar akun untuk memudahkan pengguna dalam memindahkan saldo dari satu akun ke akun lainnya. Informasi saldo yang ditampilkan secara real-time membantu pengguna memantau kondisi keuangan secara lebih akurat dan terstruktur.

### 3.4.3 Halaman Pencatatan Transaksi

Fitur pencatatan transaksi merupakan fungsi utama dalam sistem informasi keuangan pribadi. Fitur ini digunakan untuk mencatat seluruh aktivitas keuangan yang dilakukan oleh pengguna, baik berupa pemasukan, pengeluaran, maupun transfer antar akun.

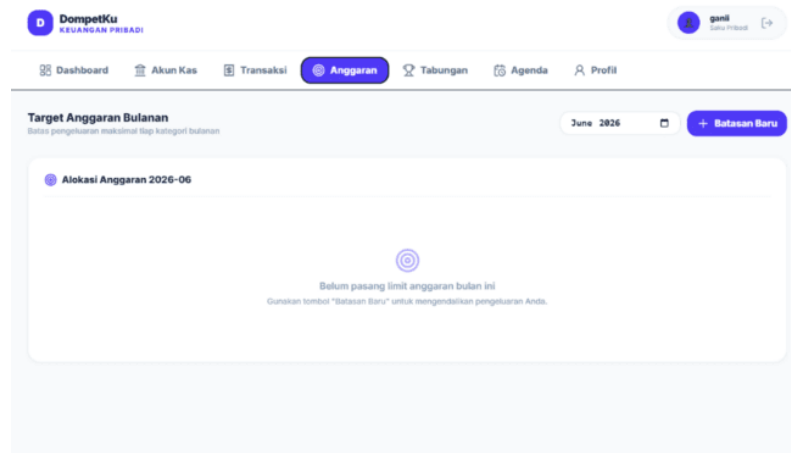


**Gambar 6.** Halaman Pencatatan Transaksi

Tampilan transaksi menyediakan fasilitas pencarian data, penambahan transaksi baru, ekspor data ke format CSV, serta pencetakan laporan dalam format PDF. Setiap transaksi yang dicatat akan tersimpan pada basis data dan secara otomatis memengaruhi saldo akun yang terkait. Dengan adanya pencatatan transaksi yang terintegrasi, pengguna dapat memperoleh riwayat keuangan yang lengkap dan mudah diakses kapan saja.

### 3.4.4 Halaman Manajemen Anggaran

Fitur manajemen anggaran digunakan untuk membantu pengguna mengendalikan pengeluaran berdasarkan batas anggaran yang telah ditentukan sebelumnya. Kehadiran fitur ini bertujuan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan terencana.



**Gambar 7.** Halaman Manajemen Anggaran



Tampilan manajemen anggaran memungkinkan pengguna menentukan batas pengeluaran untuk kategori tertentu dalam periode bulanan. Sistem akan melakukan pemantauan terhadap penggunaan anggaran berdasarkan transaksi yang telah dicatat. Dengan adanya fitur ini, pengguna dapat mengetahui tingkat penggunaan anggaran dan menghindari pengeluaran yang melebihi batas yang telah ditetapkan.

### 3.5 Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh fungsi yang tersedia pada sistem informasi keuangan pribadi berbasis dompet digital dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan. Menurut Pressman dan Maxim (2020), pengujian perangkat lunak merupakan proses verifikasi dan validasi yang dilakukan untuk menemukan kesalahan serta memastikan bahwa sistem mampu menjalankan fungsi yang diharapkan oleh pengguna.

Proses pengujian dilakukan pada fitur-fitur utama yang terdapat dalam sistem, meliputi autentikasi pengguna, pengelolaan akun kas, pencatatan transaksi, manajemen anggaran, target tabungan, dan agenda pembayaran. Pengujian dilakukan dengan memberikan berbagai skenario masukan untuk memastikan bahwa sistem dapat menghasilkan keluaran yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Hasil pengujian sistem dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Sistem

No	Fitur Sistem	Hasil Pengujian	Status
1	Login	Sistem berhasil melakukan validasi pengguna dan menolak kredensial yang tidak valid	Berhasil
2	Akun Kas	Sistem berhasil menambah dan mengelola akun keuangan pengguna	Berhasil
3	Pencatatan Transaksi	Sistem berhasil mencatat transaksi dan memperbarui saldo secara otomatis	Berhasil
4	Manajemen Anggaran	Sistem berhasil menyimpan dan memantau batas anggaran pengguna	Berhasil
5	Target Tabungan	Sistem berhasil membuat dan mengelola target tabungan	Berhasil
6	Agenda Pembayaran	Sistem berhasil mencatat dan menampilkan agenda pembayaran rutin	Berhasil

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, seluruh fitur utama pada sistem dapat berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Proses autentikasi berhasil memvalidasi pengguna sebelum mengakses sistem, sedangkan fitur akun kas mampu mengelola data rekening dan saldo pengguna dengan baik. Fitur pencatatan transaksi juga berhasil melakukan pembaruan saldo secara otomatis berdasarkan jenis transaksi yang dipilih pengguna.

Pengujian pada fitur manajemen anggaran menunjukkan bahwa sistem mampu menyimpan batas pengeluaran yang ditentukan pengguna dan menampilkan informasi penggunaan anggaran secara tepat. Selain itu, fitur target tabungan dan agenda pembayaran juga dapat berfungsi sesuai dengan kebutuhan yang telah dirancang pada tahap analisa sistem. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem mampu mendukung aktivitas pengelolaan keuangan pribadi secara terintegrasi dalam satu platform.

Keberhasilan seluruh skenario pengujian menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan pribadi berbasis dompet digital telah memenuhi kebutuhan fungsional yang ditetapkan sebelumnya. Sistem mampu membantu pengguna dalam melakukan pencatatan transaksi,



pengelolaan anggaran, perencanaan tabungan, serta pemantauan aktivitas keuangan secara lebih efektif dan terstruktur.

### **3.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan pribadi berbasis dompet digital yang dikembangkan telah mampu memenuhi kebutuhan pengguna yang sebelumnya diidentifikasi pada tahap analisa sistem. Seluruh fitur utama yang dirancang, meliputi autentikasi pengguna, pengelolaan akun kas, pencatatan transaksi, manajemen anggaran, target tabungan, dan agenda pembayaran berhasil diimplementasikan serta berfungsi sesuai kebutuhan pengguna. Keberhasilan tersebut dibuktikan melalui hasil pengujian yang menunjukkan bahwa seluruh fitur dapat berjalan dengan baik sesuai skenario yang telah ditetapkan.

Penerapan sistem berbasis dompet digital memberikan peningkatan dibandingkan pengelolaan keuangan secara konvensional yang masih bergantung pada uang tunai dan pencatatan manual. Seluruh aktivitas keuangan dapat dicatat secara otomatis dan tersimpan dalam basis data sehingga informasi keuangan dapat diakses dengan lebih mudah dan akurat. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Rosidi dan Afriyudi (2023) yang menyatakan bahwa sistem pencatatan keuangan berbasis digital mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan melalui pencatatan transaksi yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.

Fitur pencatatan transaksi memungkinkan pengguna memantau pemasukan dan pengeluaran secara real-time, sedangkan fitur manajemen anggaran dan target tabungan membantu pengguna mengendalikan pengeluaran serta merencanakan penggunaan dana secara lebih terstruktur. Hasil tersebut mendukung temuan Hastedi dan Sejati (2024) yang menjelaskan bahwa aplikasi pengelolaan keuangan dapat membantu pengguna meningkatkan kesadaran terhadap kondisi keuangan dan mengontrol pengeluaran secara lebih efektif.

Pemanfaatan dompet digital juga mendukung penerapan budaya transaksi non-tunai (cashless) di lingkungan sekolah. Seluruh aktivitas keuangan dapat dilakukan secara digital sehingga mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai dan meminimalkan risiko kehilangan dana. Hasil ini sejalan dengan penelitian Apridional dkk. (2025) yang menyatakan bahwa dompet digital mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan memudahkan pengelolaan aktivitas keuangan sehari-hari. Selain itu, Lizatuzzahra dkk. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan e-wallet dapat meningkatkan pemanfaatan layanan keuangan digital dan mendorong terbentuknya kebiasaan transaksi yang lebih modern.

Dari aspek pendidikan, sistem yang dikembangkan berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan digital siswa melalui pembiasaan pencatatan transaksi, pengelolaan anggaran, dan perencanaan tabungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oya dkk. (2026) serta Rusgowanto dan Hidayat (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran keuangan pada kalangan pelajar.

Berdasarkan hasil implementasi dan pengujian yang telah dilakukan, sistem informasi keuangan pribadi berbasis dompet digital mampu menjadi solusi yang efektif untuk mendukung pengelolaan keuangan siswa secara lebih modern, aman, transparan, dan terstruktur di lingkungan SMK Al-Ikhwaniyah.

## **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil merancang dan membangun Sistem Informasi Keuangan Pribadi Berbasis Dompet Digital untuk Efisiensi Pengelolaan Keuangan Siswa di SMK Al-Ikhwaniyah. Sistem dikembangkan menggunakan metode Waterfall yang meliputi tahapan analisa kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, dan pengujian. Hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem mampu menyediakan berbagai fitur yang mendukung pengelolaan keuangan pribadi, seperti autentikasi pengguna, pengelolaan akun kas, pencatatan transaksi, manajemen anggaran, target tabungan, agenda pembayaran, serta penyajian laporan keuangan secara terintegrasi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh fitur utama sistem dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan. Sistem mampu melakukan pencatatan transaksi secara otomatis, memperbarui saldo akun secara real-time, serta menyediakan informasi keuangan yang mudah diakses oleh pengguna. Penerapan sistem berbasis dompet digital juga berhasil mengurangi



**JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi**  
**Volume 4, No. 2, Tahun 2026**  
**ISSN 3025-0919 (media online)**  
**Hal 582-596**

ketergantungan terhadap penggunaan uang tunai sehingga risiko kehilangan uang dan kesalahan pencatatan transaksi dapat diminimalkan.

Keberadaan fitur manajemen anggaran dan target tabungan memberikan manfaat dalam membantu siswa mengendalikan pengeluaran serta merencanakan penggunaan dana secara lebih terstruktur. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi keuangan siswa melalui pembiasaan pencatatan transaksi dan pemantauan kondisi keuangan secara berkala.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sistem informasi keuangan pribadi berbasis dompet digital dapat menjadi solusi yang efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan siswa yang lebih modern, aman, transparan, dan terstruktur di lingkungan SMK Al-Ikhwaniyah. Implementasi sistem ini juga mendukung penerapan budaya transaksi non-tunai (cashless) serta mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pengelolaan keuangan sehari-hari.

## REFERENCES

- Apridonol, Y., Latiffani, C., Siddik, M., Sa'adah, N., & Prayoga, J. (2025). Pemanfaatan dompet digital sebagai solusi pembayaran praktis bagi siswa. *Universitas Dharmawangsa*, (4), 1765–1775.
- Feranika, A., Wardani, M., Syafril, R. A., Prasasti, L., Aryani, L., Suyanti, S., Devitra, J., Candraningtias, W., Sari, M. P., & Wahyudi, A. A. (2026). Penguatan literasi keuangan dan keamanan dompet digital di era cashless. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, (2), 2145–2154. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i2.8413>
- Hastedi, D. R., & Sejati, R. H. P. (2024). Rancang bangun aplikasi keuangan untuk mengatur jumlah pengeluaran pribadi berbasis Android. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*, (1), 25–33.
- Lizatuzzahra, S., Syaifudin, N., Putri, D. E., & Septiani, Y. (2024). Peran e-wallet dalam meningkatkan inklusi keuangan digital pada Gen Z siswa SMA Triguna 1956 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Oya, A., Parapat, C., Anmuni, Y. S., & Tiw, M. A. R. (2026). Literasi finansial dan perilaku pengelolaan uang melalui edukasi aplikasi digital dan celengan fisik pada siswa sekolah menengah pertama. *DEDIKASI*, (2), 827–836.
- Pressman, R. S., & Maxim, B. R. (2020). *Software Engineering: A Practitioner's Approach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Rosa, A. S., & Shalahuddin, M. (2018). *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika.
- Rosidi, A., & Afriyudi. (2023). Aplikasi pencatatan keuangan pribadi berbasis web mobile. *Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer*, (1), 100–113. <https://doi.org/10.37012/jtik.v9i1.1447>
- Rusgowanto, F. H., & Hidayat, J. (2024). Literasi keuangan berbasis digital untuk siswa SMP Tarsisius II, Jakarta Barat. *Community Development Journal*, (4), 7250–7254.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.